

Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Tujuan Dan Fungsi Al-Qur'an di MAN 3 Parigi

Muhamad Latif¹

Abstract - This study discusses the application of the Discovery Learning Model to Improve Student Learning Outcomes on the Objectives and Functions of the Qur'an at MAN 3 Parigi. The objectives of this research are: to find out the learning outcomes of students in class X MIA IA in the subjects of the Qur'an Hadith before using the discovery learning model and how the learning outcomes of students in class X MIA IA in the subjects of the Qur'an Hadith after using the discovery learning model, is there any effect of the discovery learning model on the learning outcomes of class X MIA IA students in the subjects of al-Qur'an Hadith. Learning with the Application of the Discovery Learning Method has a positive impact on improving student learning achievement which is marked by an increase in student learning mastery in each cycle, namely cycle I (70.00 %), cycle II (86.00 %). Thus the Discovery Learning Model can improve student learning outcomes in class X MIA 1A MAN 3 Parigi.

Keywords: *Discovery Learning Model, Improving Learning Outcomes, Learners*

Abstract-Penelitian ini membahas tentang Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an di MAN 3 Parigi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X MIA IA pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis sebelum menggunakan model discovery learning dan bagaimana hasil belajar peserta didik kelas X MIA IA pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis setelah menggunakan model discovery learning apakah terdapat pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA IA pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Pembelajaran dengan Penerapan Metode Discovery Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar Peserta didik dalam setiap

1 Correspondence to the author: Muhamad Latif, IAIN Sultan Amai Gorontalo, e-mail addresses:

Muhamadlatief1@gmail.com

@ *published*: Prodi PGMI STAI Darul Kamal, 2021

siklus, yaitu siklus I (70.00 %), siklus II (86.00 %). Dengan demikian Model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X MIA 1A MAN 3 Parigi.

Kata Kunci: *Model Discovery Learning, Meningkatkan Hasil Belajar, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Discovery learning adalah menemukan sesuatu dari proses penyelidikan yang dilakukan oleh peserta didik. Pendekatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dianggap paling baik karena peserta didik mengoptimalkan potensi rasa ingin tahunya. Dengan cara ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dan menghasilkan pengetahuan yang lebih bermakna karena sesuai dengan kebutuhannya. Dengan model pembelajaran *discovery* pengetahuan yang diperoleh siswa akan lama diingat, konsep-konsep jadi lebih mudah diterapkan pada situasi baru dan meningkatkan penalaran siswa.²

Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi pendidik, sehingga peserta didik menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri. Seringkali seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, model, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi atau pokok bahasan. Oleh karena itu dalam Kurikulum Nasional (KURNAS) yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan memiliki tiga model pembelajaran yaitu *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*³.

Pada hasil observasi awal, tanggal 09 Agustus 2021 pada pembelajaran al-Qur'an Hadis kelas MAN 3 Parigi menggunakan model *Discovery Learning*. Pembelajaran al-Qur'an Hadis model *discovery learning* menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *discovery learning*. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis di kelas X MIA IA MAN 3 Parigi. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X MIA 1A MAN 3 Parigi.

METODE

Melihat judul penelitian yang lokasi penelitiannya di kelas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Bambang Warsito, Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan sebutan *classroom action research* merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan merefleksikan hasilnya.⁴

² Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 132.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2006), hal. 127.

⁴ Warsito, Bambang, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 5.

Subyek penelitian pada penelitian kali ini adalah peserta didik kelas X MIA 1A MAN 3 Parigi Semester I Tahun Pelajaran 2021-2022. Jumlah anak didik keseluruhan ada 10 peserta didik terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan.

Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus selama satu bulan yakni bulan Agustus 2021.

Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Perencanaan ini mempertimbangkan bahwa mengingat penelitian ini dilakukan di MA, peneliti setiap hari melakukan tatap muka dengan peserta didik pada kelas yang sama, maka waktu satu bulan dipandang cukup untuk melakukan penelitian ini. Secara spesifik, penelitian ini dilakukan di Kelas X MIA 1A MAN 3 Parigi.

HASIL dan DISKUSI

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan observasi pra tindakan gunanya untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan memahami materi pembelajaran peserta didik di MAN 3 Parigi. Selain itu observasi pra tindakan dilakukan untuk mencari titik masalah, solusi yang akan digunakan serta metode yang akan diterapkan. Pra tindakan ini juga sebagai acuan berapa persen kemajuan yang ingin dicapai setelah diadakan penelitian. Observasi pra tindakan ini dilaksanakan hari Senin tanggal 09 Agustus 2021. Dari observasi pra tindakan yang dilakukan didapat hasil seperti pada tabel dan grafik di bawah ini:

Table 1.1
Ketuntasan Siswa Sebelum Tindakan

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Ket
1	Ahmad Munfarid	70	Tidak tuntas
2	Muhamad Sofanudin	70	Tidak tuntas
3	Serli Septiani Putri	80	Tuntas
4	Aksan Muhtada	70	Tidak tuntas
5	Jahriani	60	Tidak tuntas
6	Meli Agustina	70	Tidak tuntas
7	Agung Prasetyo	80	Tuntas
8	Hamdan Aziz	60	Tidak tuntas
9	Zulfikar	60	Tidak tuntas
10	Multazam Umar	80	Tuntas
Jumlah		700	
Rata-rata		70	

Grafik 1.1
Hasil Pra Tindakan



Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil belajar Mata pelajaran Al- Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MA Negeri 3 Parigi belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 3 peserta didik dengan presentase 30% , sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 70%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih dibawah kriteria pencapaian ketuntasan belajar.

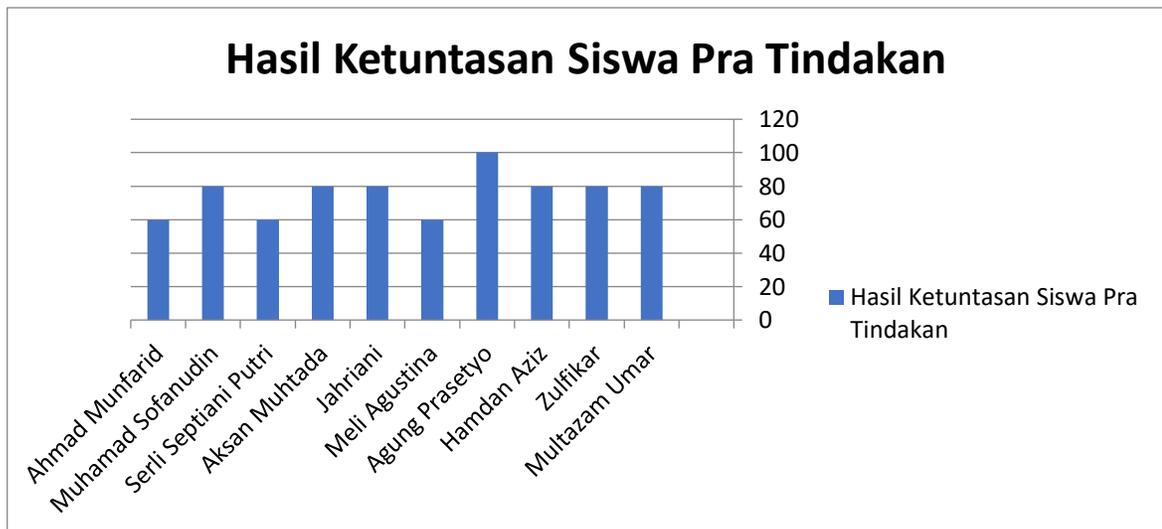
Siklus I

- a. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, LKPD 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.
- b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021 di MAN 3 PARIGI dengan jumlah 10 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada awal belajar peserta didik di beri soal pretes dan di akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Tes Formatif peserta didik Pada Siklus I

No. Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Ahmad Munfarid	60		√
2	Muhamad Sofanudin	80	√	
3	Serli Septiani Putri	60		√
4	Aksan Muhtada	80	√	
5	Jahriani	80	√	
6	Meli Agustina	60		√
7	Agung Prasetyo	100	√	
8	Hamdan Aziz	80	√	
9	Zulfikar	80	√	
10	Multazam Umar	80	√	
Jumlah		720	7	3
Jumlah Skor		720		
Jumlah Skor Maksimal Ideal		1000		
Rata-Rata Skor Tercapai		72		
Jumlah peserta didik yang tuntas		: 7		
Jumlah peserta didik yang belum tuntas		: 3		

Grafik 2.
Hasil Penelitian Tindakan Siklus I



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode *Discovery Learning* bisa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 72 dan ketuntasan belajar mencapai 70 % atau ada 7 peserta didik dari 10 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 72 hanya sebesar 70 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan guru dengan menerapkan Metode *Discovery learning* pemberian tugas belajar dan resitasi.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode *Discovery Learning*. Dari data- data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung. pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus I akan di evaluasi di siklus II
- 4) Hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Siklus II

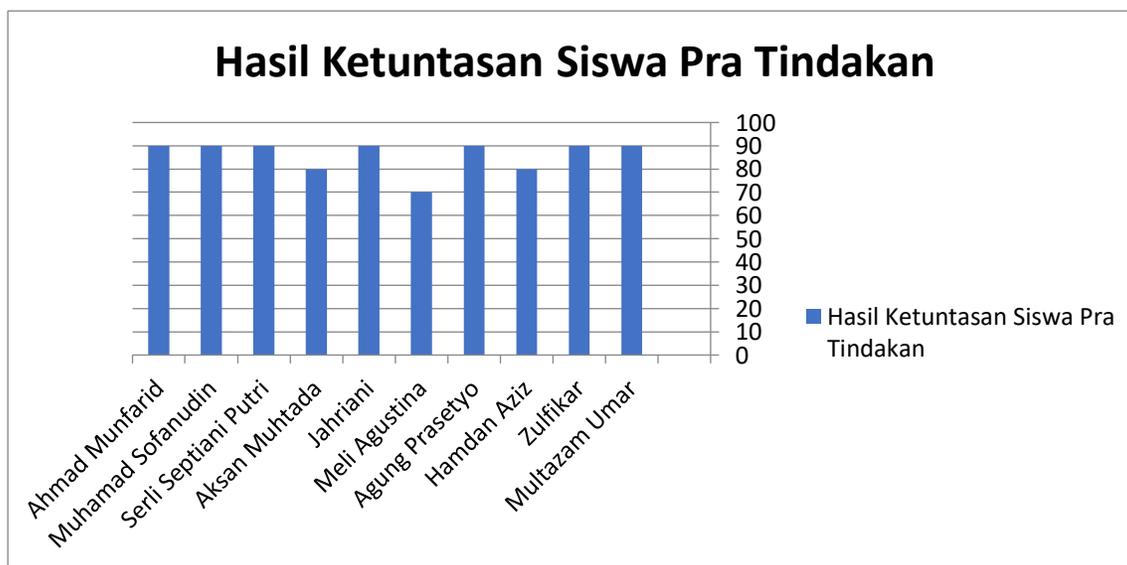
- a. Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.
- b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 Agustus 2021 di MAN 3 PARIGI dengan jumlah 10 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada awal belajar peserta didik diberi soal pretes II dan diakhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah pretes II sebelum materi pembelajaran dan tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Ket
1	Ahmad Munfarid	90	Tuntas
2	Muhamad Sofanudin	90	Tuntas
3	Serli Septiani Putri	90	Tuntas
4	Aksan Muhtada	80	Tuntas
5	Jahriani	90	Tuntas
6	Meli Agustina	70	tuntas
7	Agung Prasetyo	90	Tuntas
8	Hamdan Aziz	80	Tuntas
9	Zulfikar	90	Tuntas
10	Multazam Umar	90	Tuntas
	Jumlah	860	
	Rata-rata	86	

Grafik 2.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I



Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 8,61 dan dari 10 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 9 peserta didik dan 1 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam

menerapkan metode *Discovery Learning* sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada Siklus II.

- c. Refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Discovery Learning*. Dari data- data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:
 - 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
 - 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
 - 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
 - 4) Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan.
- d. Revisi Pelaksanaan. Pada siklus II guru telah menerapkan metode *Discovery Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas dan semangat belajar peserta didik serta hasil belajar peserta didik, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Penerapan Metode *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar Peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (70.00 %), siklus II (86.00 %).
2. Penerapan Metode *Discovery Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian peserta didik, rata-rata jawaban peserta didik menyatakan bahwa tertarik dan berminat dengan penerapan Metode *Discovery Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar Al-Qur'an Hadis.

REFERENCES

- Kerlyl, A., Hall, P., & Bull, S. (2006). Bringing chatbots into education: Towards natural language negotiation of open learner models. *International Conference on Innovative Techniques and Applications of Artificial Intelligence*, 179-192.
- Kofler, M. (2001). What is mySQL?. Available from MySQL https://doi.org/10.1007/978-1-4302-0853-2_1, Retrieved on 20 August 2020.
- Krassmann, A. L., Paz, F. J., Silveira, C., Tarouco, L. M. R., & Bercht, M. (2018). Conversational agents in distance education: Comparing mood states with students' perception. *Creative Education*, 9(11), 1726-1742.
- Lancor, L., & Katha, S. (2013). Analyzing PHP frameworks for use in a project-based software engineering course. Available from *Proceeding of the 44th ACM Technical Symposium on Computer Science Education* <https://dl.acm.org/doi/abs/10.1145/2445196.2445350>, Retrieved on 20 August 2020, 519-524.
- Mason, R. (2006). Learning technologies for adult continuing education. *Studies in Continuing Education*, 28(2), 121-133.
- Matsuura, S., & Ishimura, R. (2017). Chatbot and dialogue demonstration with a humanoid robot in the lecture class. Available from *International Conference on Universal Access in Human-Computer Interaction* https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-58700-4_20, Retrieved on 20 August 2020, 233-246.
- McLoughlin, C., & Lee, M. J. (2010). Personalised and self-regulated learning in the web 2.0 era: International exemplars of innovative pedagogy using social software. *Australasian Journal of Educational Technology*, 26(1), 28-43.